

**POTENSI DAERAH
DAN PENGEMBANGAN PROMOSI PARAWISATA MERAUKE
MELALUI IPTEK DAN SENI FOTOGRAFI**

Oleh:

1. **Dr. Fitriani, S. Kom., M.Si. email:fitriani310878@gmail.com**
2. **Apolus Betaubun, S. Sos., M.Si.**
Dosen Ilmu Administrasi Negara, Fisip – Unmus

ABSTRAK

Kelemahan pemerintah dan masyarakat yang kurang memahami analisis potensi wilayah pariwisata di kabupaten merupakan salahsatu penyebab kurangnya jumlah wisatawan yang berkunjung di kabupaten meruake. Selain itu, kurangnya keterampilan dalam mengembangkan bentuk promosi pariwisata juga sangat berpengaruh. Kajian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam menganalisis potensi daerah dan pengembangan promosi pariwisata di kabupaten merauke. Target khusus yang ingin dicapai adalah meningkatnya kemampuan masyarakat dalam menganalisis potensi daerah pariwisata dan keterampilan dalam membuat promosi pariwisata. Sedangkan tujuan jangka panjangnya adalah meningkatkan jumlah wisatawan yang akhirnya dapat meningkatkan PAD. Metode yang digunakan adalah melalui pelatihan analisis daerah potensi pariwisata dan workshop pembuatan promosi pariwisata (Iptek dan seni fotografi). Peserta kegiatan pelatihan ini berjumlah 30 (tiga puluh) orang. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ditemukan masih belum adanya pelatihan-pelatihan khusus yang diberikan oleh pemerintah, akademisi maupun pihak luar yang memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang bagaimana menganalisis potensi daerah pariwisata, dan masih kurangnya keterampilan masyarakat tentang membuat promosi pariwisata menggunakan IPTEK (videografi) dan seni fotografi. Dengan pelatihan yang diberikan oleh tim pengabdian masyarakat ini maka telah memberikan langkah awal yang membuka cara berpikir dan memberikan keterampilan dasar tambahan tentang videografi dan fotografi untuk menunjang pembuatan promosi wilayah peserta masing-masing.

Kata kunci : promosi; pariwisata; iptek; fotografi

PENDAHULUAN

Kabupaten Merauke sesungguhnya memiliki potensi pariwisata yang sangat produktif jika dikelola dan dikembangkan dengan pihak yang benar-benar ingin memajukan daerah dan menambah PAD. Merauke merupakan salahsatu kabupaten yang termasuk pada ke dalam Provinsi Papua yang berada di pesisir pantai selatan, dimana keindahan pantainya tidak kalah dengan pantai kuta di bali, namun oleh pihak pemerintah maupun swasta belum dapat mengembangkan atau mengelolanya dengan baik. Ini terlihat potensi tersebut hanya dibiarkan begitu tanpa diberikan perhatian khusus.

Sangat disayangkan bahwa selama ini belum dilakukan analisis potensi wilayah pariwisata yang mendalam, sehingga promosi-promosi yang dilakukan hanyalah dilakukan untuk sekedarnya saja, dan ini berdampak pada perkembangan perekonomian masyarakat setempat tidak meningkat pesat. Jika analisis potensi wilayah pariwisata telah dilakukan tentu saja diperlukan media untuk mempromosikan kepada khalayak ramai bahkan dunia. Maka dibutuhkan suatu kolaborasi antara pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan promosi tersebut. Berdasarkan hal tersebut maka tim pengabdian masyarakat memandang perlu untuk dilakukan pelatihan yang dimulai dari masyarakat, dengan bermitra Komunitas Kandara Fotografer Merauke dan Setyo Photography, yang akan memberikan pelatihan dasar analisis potensi daerah pariwisata melalui Iptek dan seni fotografi untuk mempromosikan pariwisata tersebut.

BAHAN DAN METODE

Metode Kegiatan ini adalah metode partisipatif yaitu dengan melibatkan khalayak sasaran untuk berperan aktif dalam kegiatan dan didampingi oleh tim yang bertindak sebagai pelatih dan fasilitator. Persiapan pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan adalah seleksi khalayak sasaran dari masyarakat yang benar-benar mau dan mampu melaksanakan kegiatan sesuai dengan syarat dan penetapan waktu pelatihan. Materi, aplikasi dan alat tulis akan disiapkan oleh tim, sedangkan komputer dan data kampung dibawa oleh masing-masing peserta. Cara penyampaian materi melalui ceramah, diskusi, serta praktek dalam bentuk

pelatihan analisis dan penggunaan komputer/Iptek. Koordinasi jadwal sosialisasi dan pelatihan akan dirapatkan.

KAJIAN PUSTAKA

1. Kajian Potensi Wilayah

a. Potensi Wilayah

Potensi wilayah merupakan segala sesuatu yang berupa kekuatan atau tenaga yang dimiliki oleh suatu daerah atau region atau wilayah yang dapat dikembangkan untuk mendukung perkembangan atau pembangunan. Keberadaan sumber daya sebagai modal pembangunan merupakan bahan dasar pembangunan yang berfungsi sebagai potensi suatu wilayah untuk mengembangkan wilayah yang bersangkutan. Menurut **Gunawan** (1991) ada empat aspek yang sangat berpengaruh dan mendukung adanya proses pengembangan wilayah, yaitu aspek fisik, aspek sosial budaya, aspek kelembagaan dan aspek perekonomian. Dengan mengetahui kondisi lahan atau daerah yang dapat dikembangkan maka prospek untuk berkembang dapat diidentifikasi.

1. Bentuk Lahan: Bentuk Lahan merupakan bentuk dan sifat dari kenampakan tertentu pada permukaan bumi, **Suharsono**, (1998).
2. Tanah: Tanah merupakan akumulasi tubuh-tubuh alam yang bebas yang menduduki sebagian besar permukaan bumi, yang mampu menumbuhkan tanaman dan memiliki sifat-sifat sebagai akibat pengaruh iklim dan jasad-jasad hidup yang bertindak terhadap bahan induk dalam keadaan relatif tertentu selama jangka waktu tertentu pula, **Jamulya**, (1983). Tanah sebagai suatu sistem tiga fase yang mengandung air, udara dan bahan-bahan mineral dan organik serta jasad-jasad hidup, yang karena pengaruh berbagai faktor lingkungan pada permukaan bumi dan kurun waktu, membentuk berbagai hasil perubahan yang memiliki ciri-ciri morfologi yang khas, sehingga berperan sebagai tempat tumbuh bermacam-macam tanaman. **Sujali** (1989) mengatakan bahwa iklim merupakan salah satu faktor geografis yang mampu menumbuhkan atau menimbulkan variasi lingkungan alam dan budaya, sehingga dalam pengembangan pariwisata iklim sangat penting peranannya.

Sumaatmadja (1981) mengatakan bahwa iklim dan cuaca merupakan faktor geografis yang berpengaruh terhadap kehidupan, sehingga harus diperhitungkan bagi kepentingan pembangunan baik bersifat fisik maupun non fisik termasuk di dalamnya pembangunan dalam bidang pariwisata. Iklim merupakan salah satu bagian dari ekosistem alam yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia, hewan, dan tumbuhan. Faktor iklim sangat dipengaruhi oleh keadaan suhu dan curah hujan. Iklim suatu daerah atau wilayah tertentu sangat berpengaruh terhadap aktivitas manusia dan juga pola-pola pembangunan di wilayah yang bersangkutan. Keadaan iklim dalam pembangunan pariwisata perlu diketahui karena keadaan iklim suatu daerah dapat menimbulkan variasi bentang alam dan bentang budaya yang lebih banyak, sehingga akan menarik wisatawan untuk berkunjung.

1. Wilayah Pesisir

Wilayah pesisir didefinisikan sebagai wilayah dimana daratan berbatasan dengan laut. Batas di daratan meliputi daerah-daerah yang tergenang air maupun yang tidak tergenang air yang masih dipengaruhi oleh proses-proses laut, seperti pasang surut, dari intrusi air laut, sedangkan batas di laut adalah daerah-daerah yang dipengaruhi oleh proses-proses alami di daratan seperti sedimentasi dan mengalirnya air tawar ke laut, serta yang dipengaruhi oleh kegiatan-kegiatan manusia di daratan, **Rais** (2001). Potensi pembangunan yang terdapat di wilayah pesisir dan lautan, **Dahuri** (2001) :

- a. Hutan Mangrove, merupakan ekosistem utama pendukung kehidupan yang penting di wilayah pesisir dan lautan. Selain mempunyai fungsi ekologis sebagai penyedia nutrisi bagi biota perairan, tempat pemijahan dan asuhan bagi berbagai macam biota, penahan abrasi, amukan angin tofan, dan tsunami, penyerap limbah, pencegah intrusi air laut, dan lain sebagainya, hutan mangrove juga mempunyai fungsi ekonomis penting seperti penyedia kayu, daun-daunan sebagai bahan baku obat-obatan, dan lain-lain. dan bahan makanan.
- b. Terumbu Karang, Ekosistem terumbu karang mempunyai produktivitas organik yang sangat tinggi dibandingkan ekosistem lainnya, demikian pula keanekaragaman hayatinya. Disamping mempunyai fungsi ekologis sebagai

penyedia nutrien bagi biota perairan, pelindung fisik, tempat pemijahan, tempat bermain dan asuhan bagi berbagai biota; terumbu karang juga menghasilkan berbagai produk yang mempunyai nilai ekonomi penting seperti berbagai jenis ikan karang, udang karang, alga, teripang, dan kerang mutiara.

- c. Padang Lamun dan Rumpun Laut, Lamun (*seagrass*) adalah tumbuhan berbunga yang sudah sepenuhnya menyesuaikan diri untuk hidup di bawah permukaan air laut. Lamun hidup di perairan dangkal agak berpasir, sering juga dijumpai di ekosistem terumbu karang.
- d. Sumber Daya Perikanan Laut, Pengertian sumber daya perikanan laut sebagai sumber daya yang dapat pulih sering disalahtafsirkan sebagai sumber daya yang dapat dieksploitasi secara terus-menerus tanpa batas.
- e. Bahan-bahan Bioaktif, Bahan-bahan bioaktif (*bioactive substances*) atau berbagai macam bahan kimia yang terkandung dalam tubuh biota perairan laut merupakan potensi yang sangat besar bagi penyediaan bahan baku industri farmasi, kosmetika pangan dan industri bioteknologi lainnya.
- f. Kehutanan, Hutan berperan sebagai penutup permukaan tanah yang melindunginya dari proses erosi dan stabilisasi aliran air permukaan. Disamping itu hutan juga mengendalikan kualitas air permukaan. Lagi pula, ekosistem hutan ini juga merupakan habitat bagi satwa liar. Anak-anak sungai yang berada di ekosistem hutan ini juga menjadi tempat pemijahan (*spawning ground*) bagi berbagai jenis biota perairan. Karena sistem aliran di daerah aliran sungai wilayah pesisir merupakan suatu sistem yang saling berhubungan, maka dampak penebangan hutan yang tidak terkendali di daerah hulu akan terasa akibatnya di perairan pantai.
- g. Pertanian, Pengembangan usaha pertanian wilayah pesisir merupakan salah satu bagian dari kebijakan pemerintah untuk meningkatkan produksi pangan nasional. Namun demikian pembukaan lahan pertanian di wilayah pesisir harus dilakukan dengan tetap memperhatikan aspek-aspek perlindungan lingkungan sehingga tidak akan menimbulkan masalah-masalah lingkungan.
- h. Perikanan Laut (Tangkap), Menurut lokasi kegiatannya, perikanan tangkap di Indonesia dikelompokkan dalam 3 kelompok, yaitu: a) perikanan lepas pantai (*offshore fisheries*), b) perikanan pantai (*coastal fisheries*), c) perikanan darat

(*inland fisheries*). Kegiatan perikanan pantai dan perikanan darat sangat erat kaitannya dengan pengelolaan lingkungan pesisir. Perikanan pantai (*coastal fisheries*) ialah kegiatan menangkap populasi hewan air (ikan, udang, kerang-kerangan) dan memanen tumbuhan air (ganggang, rumput laut) yang hidup liar di perairan sekitar pantai. Masalah utama yang dihadapi perikanan tangkap pada umumnya adalah menurunnya hasil tangkap yang disebabkan oleh: a) eksploitasi berlebihan (*overfishing*) terhadap sumber daya perikanan, dan b) degradasi kualitas fisik, kimia dan biologi lingkungan perairan.

- i. Pariwisata dan Rekreasi, Kegiatan di daerah pariwisata dan rekreasi dapat menimbulkan masalah ekologis yang khusus di bandingkan dengan kegiatan ekonomi lain mengingat bahwa keindahan dan keaslian alam merupakan modal utama.
- j. Pelabuhan, Penentuan lokasi pelabuhan juga kendaknya atas dasar pengaruhnya yang sekecil mungkin terhadap daerah vital, baik selama konstruksi maupun setelah berfungsinya pelabuhan tersebut.

2. Potensi Wilayah Kampung

Desa yang selanjutnya akan disebut dengan kampung memiliki peluang yang sangat besar bagi setiap untuk bisa mengembangkan setiap potensi yang dimilikinya secara mandiri sesuai kebutuhan masing-masing dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Pengaturan kampung/desa antara lain bertujuan mendorong prakarsa, gerakan, dan partisipasi masyarakat Desa untuk pengembangan potensi dan Aset Desa guna kesejahteraan bersama; serta, memajukan perekonomian masyarakat Desa serta mengatasi kesenjangan pembangunan nasional; (UU No. 6 Tahun 2014 pasal 4). Namun saat ini masih sangat sedikit kampung yang mampu mengembangkan potensinya. Hal ini disebabkan selama ini desa lebih banyak diposisikan sebagai obyek pembangunan sehingga sangat menggantungkan diri pada bantuan pemerintah pusat. Rendahnya kreatifitas sumber daya manusia di desa sebagai akibat dari sistem pembangunan yang bersifat sentralistik pada masa lalu mengakibatkan banyak potensi dibiarkan terbengkalai tidak dikembangkan untuk sumber kemakmuran masyarakat. Sekarang saatnya kita membangun kampung berbasis pada potensi yang dimiliki.

Pembangunan kampung hakekatnya merupakan basis dari pembangunan nasional, karena apabila setiap kampung telah mapu melaksanakan pembangunan secara mandiri maka kemakmuran masyarakat akan mudah terwujud dan secara nasional akan meningkatkan indek kemakmuran masyarakat Indonesia. Untuk bisa mewujudkan semua ini maka pemerintahan kampung bersama-sama dengan segenap lembaga dan tokoh masyarakat perlu mengenali potensi apa saja yang ada baik fisik maupun non-fisik dan memahami bagaimana strategi dan cara mengembangkan potensi tersebut agar bisa dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk kemakmuran masyarakat.

a. Strategi Pengembangan Potensi Kampung

Agar pengembangan potensi kampung bisa terarah sesuai program tujuan yang telah disusun, efisien dari segi tenaga, biaya dan waktu serta efektif sesuai tujuan dalam arti hasilnya benar-benar bermanfaat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan partisipasi dan kemandirian masyarakat maka; **Pertama** perlu dipahami dan potensi apa saja yang dimiliki oleh kampung yang bersangkutan, **Kedua** diinventarisir permasalahan-permasalahan kehidupan yang ada, **Ketiga** menentukan langkah-langkah pengembangan sesuai potensi yang dimiliki dan permasalahan/ kebutuhan masyarakat yang dirasakan selama ini.

b. Macam-macam Potensi Desa

Secara garis besar potensi kampung dapat dibedakan menjadi dua; **Pertama** adalah potensi fisik yang berupa tanah, air, iklim, lingkungan geografis, binatang ternak, dan sumber daya manusia. **Kedua** adalah potensi non-fisik berupa masyarakat dengan corak dan interaksinya, lembaga-lembaga sosial, lembaga pendidikan, dan organisasi sosial kampung, serta aparatur dan pamong.

Potensi fisik dan nonfisik tersebut merupakan faktor penunjang peranan kampung sebagai hinterland, yaitu daerah penghasil bahan-bahan pokok bagi masyarakat kota. Untuk mengetahui secara jelas potensi-potensi apa yang dimiliki kampung tentunya perlu dilakukan pendataan secara cermat dengan melibatkan segenap stakeholder kampung baik perangkat kampung, lembaga-lembaga, dan tokoh masyarakat.

b.Potensi Obyek Wisata

Pengembangan kepariwisataan dapat berarti sebagai upaya penyediaan atau peningkatan fasilitas dan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan, **Pearce** (1983). Menurut Yoeti berkembangnya suatu obyek wisata wisata tergantung pada produk industri pariwisata yang meliputi daya tarik wisata, kemudahan perjalanan, sarana dan fasilitas serta promosi. Sedangkan menurut Spillane untuk memuaskan wisatawan di tiap objek wisata harus memiliki lima unsure yang saling tergantung yaitu: attraction, facilities, infrastruktur, transportation, hospitality **Spillane** (1994). Pengembangan kepariwisataan dapat didefinisikan secara khusus sebagai upaya penyediaan atau peningkatan fasilitas dan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Menurut Douglas G Pearce untuk pengembangan kepariwisataan harus ada unsur-unsur pengadaan (*suply*) yang meliputi :

1. Atraksi. Atraksi atau daya tarik dapat timbul dari keadaan alam (keindahan alam, flora dan fauna), objek buatan manusia (museum, makam kuno), unsur pariwisata budaya (kesenian, jenis makanan, adat istiadat).
2. Transportasi. Menurut Douglas G. Pearce perkembangan transportasi berpengaruh atas arus wisatawan dan perkembangan akomodasi, fleksibilitas arah perjalanan. Adanya transportasi dan komunikasi akan membawa pengaruh dan perubahan fisik, oleh karena itu transportasi dapat menjadi sarana untuk mengembangkan dan memajukan daerah terpencil, **Sumaatmaja** (1981).
3. Akomodasi. Akomodasi atau tempat menginap dapat dibedakan antara yang dibangun untuk keperluan umum (hotel, motel, tempat pemondokan, tempat berkemah masa liburan) dan yang diadakan khusus perorangan untuk menampung atau menginap keluarga atau perkumpulan terbatas.
4. Fasilitas dan Pelayanan. Penyediaan fasilitas dan pelayanan makin berkembang dan bervariasi sesuai dengan arus wisatawan. Menurut **Spillane** (1994) walaupun atraksi menarik wisatawan dari rumah atau tempat tinggalnya, namun fasilitas dibutuhkan untuk melayani mereka dalam perjalanan. Fasilitas ini maksudnya memberikan pelayanan dan

menyediakan sarana yang dibutuhkan para wisatawan, baik wisatawan asing maupun domestik.

5. Infrastruktur. Infrastruktur adalah semua konstruksi dibawah dan diatas tanah dari suatu wilayah atau daerah yang meliputi: sistem pengairan, jaringan komunikasi, fasilitas kesehatan, terminal, sumber listrik, jalan raya, keamanan dan pembuangan limbah **Spillane** (1994). Infrastruktur yang memadai diperlukan untuk mendukung terselenggaranya atau adanya jasa pelayanan dan fasilitas pendukung.

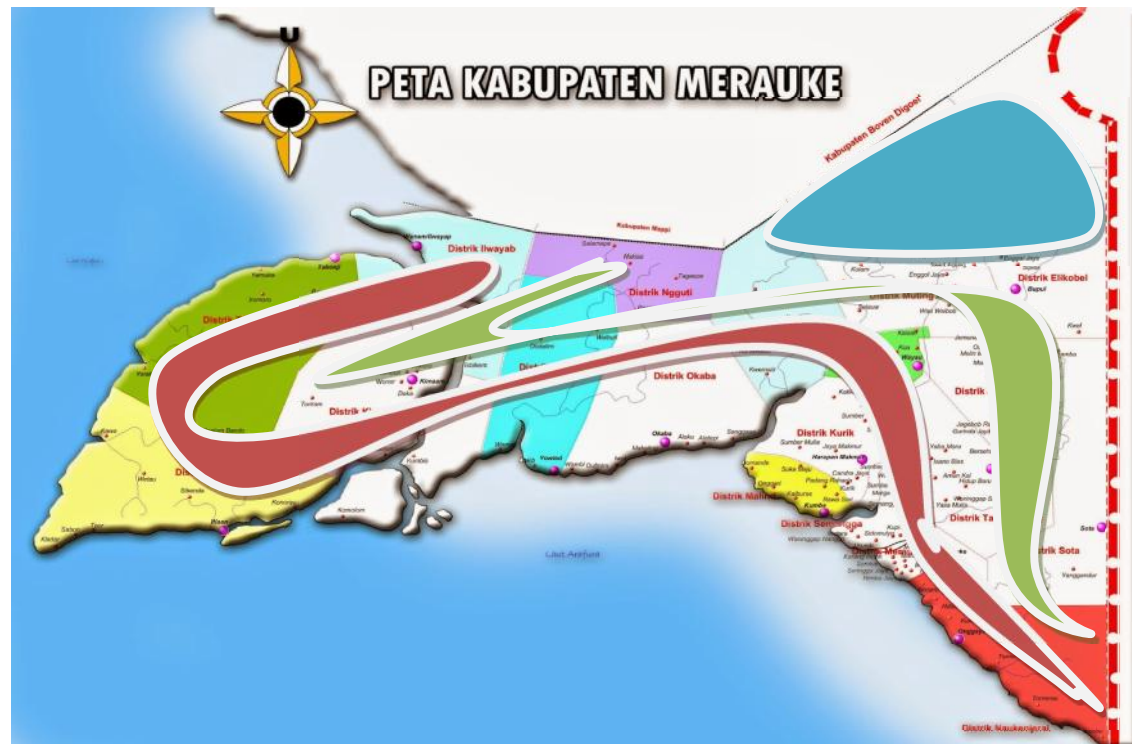
2.Potensi Wilayah Kabupaten Merauke

Kabupaten Merauke terdiri dari 20 (dua puluh) Distrik dan 160 (seratus enam puluh) Kampung, yang tersebar mayoritas berada pada wilayah pesisir, dan sebagian berada ditanah landai serta sebagian kecil berada pada wilayah menuju daerah pegunungan.



Gambar 1. Peta Kabupaten Merauke

Wilayah yang diarsir warna merah bata adalah wilayah pesisir, warna arsis hijau adalah wilayah landai dan arsis warna biru adalah wilayah menuju pegunungan.



Gambar 2. Arsir wilayah potensi Kabupaten Merauke

Ini merupakan potensi besar bagi kabupaten karena memiliki 3 (tiga) karakter wilayah dalam satu kabupaten. Peluang pariwisata terbuka lebar untuk masyarakat yang bermukim di daerah dekat dengan pantai (pesisir), daerah landai dan menuju pegunungan (pertanian, perkebunan, industri). Selain itu Kabupaten Merauke berbatasan langsung didaratan dengan Papua Nuigini, ini juga merupakan peluang untuk potensi pariwisata.

Menurut **Karyono** (1997) jenis pariwisata terdiri atas : Wisata Budaya, Wisata Kesehatan, Wisata Olah Raga, Wisata Komersil, Wisata Industri, Wisata Politik, Wisata konvensi, Wisata Sosial, Wisata Pertanian, Wisata Maritim atau Bahari, Wisata Cagar Alam, Wisata Buru, Wisata Pilgrim, Wisata Bulan Madu. Maka diindikasikan bahwa jenis pariwisata yang terdapat di Kabupaten Merauke adalah :

1. Wisata Pesisir: Wisata bahari sering dikaitkan dengan olah raga air seperti berenang, dan menikmati keindahan yang tersedia di air, misalnya menikmati sunset pantai lampu satu, dan melihat kegiatan masyarakat nelayan.

2. Wisata Budaya: Seseorang yang dalam perjalanan wisata dengan tujuan untuk mempelajari adat-istiadat yang terdapat di daerah tersebut, misalnya pesta budaya Ndambu di kimaam.
3. Wisata Pertanian dan Perkebunan: Jenis wisata ini dikaitkan dengan lahan dan hasil pertanian dan perkebunan yang dilakukan oleh masyarakat, misalnya lahan pertanian padi, perkebunan jagung, perkebunan kelapa sawit, dan perkebunan umbi-umbian.
4. Wisata Kuliner: Jenis wisata ini dikaitkan dengan makanan atau minuman untuk dinikmati wisatawan pada daerah yang dimaksud, misalnya sate rusa, minuman sarang semut, dan daging kasuari.
5. Wisata Industri: Wisata perjalanan yang dilakukan rombongan wisatawan ke suatu tempat/lahan industri guna mempelajari atau meneliti industri tersebut, misalnya berkunjung ke PT. Korindo untuk melihat industri kayu dan kelapa sawit.
6. Wisata Cagar Alam: Wisatawan yang masuk dalam jenis wisata ini adalah mereka yang melakukan perjalanan untuk melakukan tujuan melihat cagar alam yang terdapat pada wilayah tertentu, misalnya: berkunjung ke Taman Nasional wasur yang terkenal dengan rusa, kasuari, rumah semut, pohon bus ,dan berbagai varieta bunga teratai, dan semut.
7. Wisata Politik: Wisata politik termasuk juga wisata perbatasan Negara, dimana wisatawan yang masuk dalam jenis wisata ini adalah mereka yang melakukan perjalanan untuk melihat kondisi alam dan masyarakat di sekitar perbatasan Negara, misalnya wisata perbatasan sota.

3. Evaluasi Pelaksanaan Program dan Keberlanjutan Program

Kemajuan dan keberhasilan dilakukan dengan melakukan Pre Test dan Post Test yang ditujukan kepada peserta. Tolak ukur yang dipakai adalah:

a. Perubahan tingkah laku peserta

Pemberian pemahaman pengetahuan tentang analisis potensi daerah pariwisata, pengelolaan dan promosi kepada peserta dapat meningkatkan pengetahuan sehingga mempengaruhi tingkah lakunya. Tingkah laku dapat dievaluasi dari penerimaan yang baik pada seluruh kegiatan yang dilakukan.

- b. Dampak keterampilan komputer peserta
pelatihan dibuat untuk meningkatkan keterampilan. Selanjutnya dilakukan bimbingan dan diskusi selama pelatihan. Tolak ukur evaluasi dilakukan dengan banyaknya peserta yang mempraktekkan aplikasi teknologi, dengan membandingkan beberapa peserta pada waktu awal kegiatan dengan akhir kegiatan.

PEMBAHASAN

a. Analisis Potensi Daerah Pariwisata

Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan dasar pemahaman dan pengetahuan tentang bagaimana menganalisis potensi daerah pariwisata sehingga dapat penentuan potensi pariwisata pada suatu daerah khususnya kampung. Kabupaten Merauke terdiri dari 20 (duapuluh) Distrik dan 160 (seratus enam puluh) Kampung, yang tersebar mayoritas berada pada wilayah pesisir, dan sebagian berada di tanah landai serta sebagian kecil berada pada wilayah menuju daerah pegunungan. Ini merupakan potensi besar bagi kabupaten karena memiliki 3 (tiga) karakter wilayah dalam satu kabupaten. Peluang pariwisata terbuka lebar untuk masyarakat yang bermukim di daerah dekat dengan pantai (pesisir), daerah landai dan menuju pegunungan (pertanian, perkebunan, industri). Selain itu Kabupaten Merauke berbatasan langsung didarat dengan Papua Nugini, ini juga merupakan peluang untuk potensi pariwisata. Maka berdasarkan peta tersebut dan peserta yang mewakili dari 3 (tiga) wilayah potensi di Kabupaten Merauke, sudah dikelompokkan sebelum melaksanakan pelatihan.

b. Iptek Promosi Pariwisata

Untuk meningkatkan keterampilan khalayak sasaran maka dilakukan pelatihan dasar penggunaan komputer dan Iptek dalam rangka menunjang promosi potensi daerah pariwisata yang telah ditentukan, berupa pelatihan dasar fotografi dan videografi dalam menunjang promosi wilayah pariwisata.

1. Dasar fotografi

- a. Pencahayaan. Objek harus memiliki atau dilingkupi cahaya agar dapat diambil gambarnya. Terdapat berbagai macam tipe cahaya yang menerpa objek.

1. Front Lightning: cahaya berasal dari arah depan objek, sejajar dengan kamera.
 2. Side Lightning: cahaya berasal dari arah samping objek.
 3. Back Lightning: sumber cahaya membelakangi objek, cahaya menghadap arah kamera.
 4. Hair Lightning: Sumber cahaya tepat diatas objek foto.
- b. Aspek Komposisi.** Komposisi merupakan susunan dari berbagai objek dalam gambar sehingga kehadirannya dapat membangun atau mengacaukan sebuah gambar. Komposisi merupakan perpaduan antara: Posisi, Proporsi, Garis, dll.
1. **Posisi:** Mengatur peletakan dari suatu objek, baik melalui pengaturan fasilitas kamera dan sudut pandang maupun pengaturan dari objek.
 2. **Proporsi:** Ketika Anda akan mengambil suatu gambar, cobalah melihat sekeliling objek itu dan tentukan pula tujuan atau pesan yang Anda inginkan saat Anda mengambil gambar tersebut.
 3. **Garis:** mengarahkan mata pada suatu titik pandang tertentu. Garis yang bergelombang dan melengkung memberikan kesan ketenangan, garis tebal dan lurus serta diagonal memberikan kesan dinamis dan memperkuat gambar.
 4. **Bentuk:** menonjolkan bentuk satu sisi dengan penerangan muka, sedangkan untuk penampilan pola pencahayaan belakang lebih baik.
 5. **Peletakan posisi objek:** objek yang ditempatkan tidak ditengah lebih menarik daripada objek diletakkan ditengah.
 6. **Diagonal yang dinamis:** menampilkan kesan gerakan dan menampilkan kedalaman.
 7. **Kesedarhanaan:** meniadakan objek yang tidak perlu, latar belakang yang bersih, akan membuat gambar tampak menarik.
- c. Sudut Pandang Kamera**
- Perbedaan sudut pandang memberikan kesan yang berbeda-beda.
- Bird Eye View:** sudut pandang pada posisi atas. Menampilkan pola serta detail dari objek jika objek sedang beraktivitas.

Frog Eye View: Sudut pandang dari posisi bawah menampilkan kesan objek menjadi lebih tinggi dan lebih besar.

Straight Eye View: sudut pandang lurus dengan objek yang akan dipotret. Objek direkam secara natural dan apa adanya, tanpa distorsi.

d. Kontras yang Tajam

Kontras akan membuat objek terpisah dari latar belakangnya. Foto akan lebih kuat dengan objek utama yang lebih menonjol dari latar belakang.

2. Dasar Videografi

Adalah sebuah dunia yang sangat menyenangkan, penuh daya tarik, menantang kreatifitas, dan membantu kita dalam berkomunikasi dengan siapa saja. Dengan teknik videografi yang kreatif dan komunikatif, kita bisa mengabadikan beragam peristiwa di sekitar kita, menciptakan beragam karya dan media yang bukan saja bisa dipandang, namun juga didengar. Video adalah teknologi untuk menangkap, merakam, memproses, mentransmisikan dan menata ulang gambar bergerak. Biasanya menggunakan film seluloid, sinyal elektronik, atau media digital. Video juga dikatakan sebagai gabungan gambar-gambar mati yang dibaca berurutan dalam suatu waktu dengan kecepatan tertentu. Gambar-gambar yang digabung tersebut dinamakan frame dan kecepatan pembacaan gambar disebut dengan frame rate, dengan satuan fps (frame per second). Karena dimainkan dalam kecepatan yang tinggi maka tercipta ilusi gerak yang halus, semakin besar nilai frame rate maka akan semakin halus pergerakan yang ditampilkan.

Videografi adalah media untuk merekam suatu moment/kejadian yang dirangkum dalam sebuah sajian gambar dan suara yang dapat kita nikmati dikemudian hari, baik sebagai sebuah kenangan ataupun sebagai bahan kajian untuk mempelajari apa yang sudah/pernah terjadi.

a. FRAMING: Bidang Pandangan

Bidang pandangan atau framing adalah suatu langkah pengambilan gambar yang harus menentukan luas bidang pandangan untuk suatu obyek utama dan obyek lainnya dalam hubungannya dengan latar belakang (back ground).

b. ANGEL: Sudut pandang

Angle camera adalah sudut pengambilan gambar. Istilah angle ini berlaku baik dalam pengambilan gambar foto maupun video. Penentuan angle secara tepat akan menghasilkan shot yang baik. Angle dapat mempengaruhi emosi dan psikologi penonton, karena shot yang dihasilkan bisa bersifat obyektif, subyektif, atau merupakan sudut pandang tokoh dalam film.

c. SHOT: Sudut pengambilan gambar

Shot mendefinisikan suatu rangkaian gambar hasil rekaman kamera tanpa interupsi. Tiap shot adalah satu take. Apabila dibuat shot tambahan diambil dari set-up yang sama disebabkan karena kesalahan teknik atau dramatic shot-shot tambahan itu dinamakan re- take. Kalau set-up diubah dalam satu dan lain cara kamera berpindah, lensa berubah atau action lain yang diambil itu adalah shot baru, bukan sebuah re-take.

d. SCENE: Adegan Pengertian sebuah SCENE

adalah: Sebuah adegan yang terjadi dalam suatu lokasi yang sama, pada saat yang juga sama. Misalnya adegan di sebuah kantin sekolah. Maka sepanjang adegan-adegan yang berlangsung dalam kantin tersebut berlangsung dalam saat yang sama, maka adegan itu dikelompokkan dalam sebuah scene atau disebut satu scene. Namun posisi pengambilan gambar dalam kantin tersebut boleh saja berpindah-pindah, asal masih dalam lingkungan kantin tersebut. Artinya boleh saja sebuah scene terdiri dari lebih dari satu (banyak) shot atau sudut pengambilan gambar.

e. SEQUENCE: Serangkaian atau shot – shot,

yang merupakan suatu kesatuan utuh. Sebuah sequence bisa berlangsung pada satu setting atau di beberapa setting. Action harus berkait secara tepat dalam sebuah sequence manakala terdiri dari sejumlah shot yang runtut dengan cut langsung hingga melukiskan kejadian yang berlangsung sebagaimana kenyataan yang sebenarnya. Sebuah sequence bisa dimulai sebagai adegan exterior, dan dilanjutkan di dalam gedung, karena sang pemain masuk dan terlibat percakapan atau lainnya. Sebuah sequence bisa dimulai atau diakhiri dengan sebuah “fade” atau “dissolve” atau bisa pula dengan “cut” langsung dengan mengelompokkan semua sequence.

KESIMPULAN

Penggunaan metode pelatihan analisis daerah potensi pariwisata dan workshop pembuatan promosi pariwisata (Iptek dan seni fotografi) dapat terpenuhi nya target khusus yang ingin dicapai yaitu meningkatnya kemampuan masyarakat dalam menganalisis potensi daerah pariwisata dan keterampilan dalam membuat promosi pariwisata, dan membuka peluang bagi tujuan jangka panjangnya yaitu meningkatkan jumlah wisatawan yang akhirnya dapat meningkatkan PAD. Selain itu juga ditemukan dari hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah masih belum adanya pelatihan-pelatihan khusus yang diberikan oleh pemerintah, akademisi maupun pihak luar yang memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang bagaimana menganalisis potensi daerah pariwisata, dan masih kurangnya keterampilan masyarakat tentang membuat promosi pariwisata menggunakan IPTEK (videografi) dan seni fotografi.

Berdasarkan temuan di lapangan saat pelatihan maka ada beberapa saran yang diberikan oleh tim pengabdian, yaitu :

1. Perlu adanya pelatihan-pelatihan khusus berkelanjutan yang diberikan oleh pemerintah, akademisi maupun pihak luar yang memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang bagaimana menganalisis potensi daerah pariwisata,
2. Perlu adanya pelatihan peningkatn keterampilan masyarakat tentang membuat promosi pariwisata menggunakan IPTEK (videografi) dan seni fotografi.
3. Pemerintah daerah seyogyanya membina kerjasama dengan pihak ketiga yang professional untuk membantu kinerja pemerintah dalam mempromosikan daerahnya dan meningkatkan potensi yang dimiliki daerah.
4. Pemerintah daerah juga seharusnya membina kerjasama dengan pemerintah daerah lainnya yang lebih maju dalam mengelola potensi daerahnya untuk dijadikan percontohan/studi banding demi kemajuan daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahuri R, Rais J, Ginting SP dan Sitepu MJ. 2001. Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Lautan Secara Terpadu. PT. Pradnya Paramita. Jakarta.
- Gunawan, Totok.1991. *Penerapan Teknik Penginderaan Jauh untuk Menduga Debit Puncak Menggunakan Karakteristik Lingkungan Fisik DAS*. Studi Kasus di DAS Bengawan Solo Jawa Tengah. Fakultas Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor.
- Haggett, Peter. 2001. *Geography, A Global Synthesis* . London: Prentice Hall.
- Jamulya dan Suratman Woro Suprodjo. 1983. Pengantar Geografi Tanah. Diktat Kuliah.Yogyakarta: Fakultas Geografi UGM.
- Jamulya dan Tukidal Yumano. 1991. Evaluasi Sumber Daya Lahan dan Survei Pertanian. Diktat Kuliah. Yogyakarta: Fakultas Geografi UGM
- Nursid Sumaatmadja. 1988. Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan. Alumni. Bandung.
- 2001. Metode Pembelajaran Geografi. Bumi Aksara. Jakarta
- Pearce, Douglas.G. 1987. *Tourism Today: A Geographical Analysis*. London: Longman Scientific & Technical.
- Suharsono, 1994. Metode penelitian terumbu karang. Pelatihan metode penelitian dan kondisi terumbu karang. Materi Pelatihan Metodologi Penelitian Penentuan Kondisi Terumbu Karang: 115 hlm.
-, 1998. Kesadaran Masyarakat Tentang Terumbu Karang (Kerusakan Karang di Indonesia). P3O-LIPI. Jakarta.
- Sujali, 1989. Geografi Pariwisata dan Kepariwisata. Fakultas Geografi UGM. Yogyakarta.
- Sumaatmadja, Nursid. 1981. Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan. Bandung : Alumni.
- Spillane, JJ. 1994. Pariwisata Indonesia. Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan Penerbit Kanisius. Yogyakarta.